

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang banyak dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. Berdasarkan laporan terbaru dari World Health Organization, lebih dari 1,28 miliar orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, dengan lebih dari 700 juta di antaranya tidak mendapatkan perawatan yang memadai. Meskipun telah terjadi kemajuan dalam pengobatan hipertensi, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam hal diagnosis dan perawatan, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana 82% dari populasi penderita hipertensi berada. Tidak hanya di dunia kejadian hipertensi juga meningkat di Indonesia.¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 (KEMENKES RI) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi mencapai 34,1%, yang berarti hampir satu dari tiga orang dewasa mengalami kondisi ini.² Salah satu elemen kunci dalam pengelolaan hipertensi adalah dukungan dari keluarga.

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam mendukung pasien dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Sebuah studi oleh World Health Organization menegaskan bahwa edukasi kepada keluarga sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengobatan dan pengendalian tekanan darah pasien. Namun, kesadaran dan

modifikasi gaya hidup pasien hipertensi masih tergolong rendah, salah satu penyebabnya adalah kurangnya dukungan dari anggota keluarga dalam pengelolaan penyakit ini.³

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi adalah melalui edukasi keluarga dalam manajemen gaya hidup sehat. Edukasi dukungan keluarga yang melibatkan anggota keluarga dalam proses pengelolaan hipertensi membantu pasien menerapkan gaya hidup sehat secara berkelanjutan. Dukungan yang baik dari keluarga dapat meningkatkan persepsi pasien terhadap dukungan sosial dan meningkatkan kualitas hidup mereka.⁴ Program-program yang mencakup edukasi manajemen hipertensi, aktivitas fisik telah berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan praktik perubahan gaya hidup di kalangan pasien hipertensi.⁵ Di Nigeria, sebuah studi menunjukkan bahwa pelatihan yang melibatkan pasien dan keluarga secara signifikan meningkatkan pemahaman tentang hipertensi dan praktik modifikasi gaya hidup yang sehat.⁶

Penelitian terkait dampak edukasi keluarga terhadap manajemen hipertensi di Puskesmas Pampang masih terbatas. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi terhadap dukungan keluarga dalam pengelolaan hipertensi di wilayah kerja puskesmas pampang. Sebuah penelitian oleh Jafari dan Shahriari (2022) mengungkapkan bahwa edukasi tentang gaya hidup yang

melibatkan keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan dukungan keluarga dan mengurangi masalah psikologis pada pasien hipertensi.⁷

Dukungan keluarga, seperti dorongan emosional, informasi, dan bantuan praktis, telah terbukti berhubungan positif dengan perilaku perawatan diri penderita hipertensi. Sebuah studi di Indonesia menunjukkan bahwa berbagai bentuk dukungan, termasuk dukungan informasi dan dukungan instrumental, secara signifikan mempengaruhi perilaku perawatan diri pasien hipertensi. Pasien yang menerima dukungan kuat dari keluarga mereka cenderung lebih disiplin dalam menjaga pola makan, mengatur aktivitas fisik, dan mengikuti jadwal pengobatan.⁸

Dengan demikian, dukungan keluarga bukan hanya mendukung secara emosional, tetapi juga memainkan peran kunci dalam keberhasilan manajemen hipertensi. Dengan meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pengelolaan penyakit, diharapkan pasien hipertensi dapat lebih termotivasi dan disiplin dalam menjaga kesehatan mereka. Dukungan keluarga dapat berfungsi sebagai fondasi dalam membangun strategi perawatan yang lebih efektif di masyarakat, khususnya pada wilayah kerja puskesmas pampang⁹

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi berbasis video lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan metode edukasi konvensional seperti leaflet dan ceramah. Video memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif,

menarik, dan dapat diakses kapan saja oleh keluarga penderita hipertensi.¹⁰

Berdasarkan data yang diperoleh di wilayah kerja Puskesmas Pampang tercatat sebanyak 8.674 orang mengalami hipertensi dari bulan Januari sampai bulan september 2024. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan tersebut cukup serius, dengan prevalensi hipertensi yang tinggi di kalangan penduduk setempat, sebagian besar kasus hipertensi ini ditemukan pada kelompok usia dewasa hingga lanjut usia, yang lebih rentan terhadap penyakit kronis. Kondisi tingginya angka penderita hipertensi tersebut memerlukan intervensi yang lebih efektif, terutama melalui upaya edukasi kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap penderita hipertensi. Dengan data yang ada, peneliti merancang strategi yang komprehensif, termasuk melibatkan keluarga pasien dalam program edukasi untuk memperkuat dukungan terhadap penderita hipertensi. Edukasi melalui penggunaan video, serta *leaflet* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mengurangi risiko komplikasi yang diakibatkan oleh hipertensi yang tidak terkontrol.

Dengan meningkatnya edukasi keluarga, diharapkan terjadi peningkatan keterlibatan keluarga dalam mendukung pasien hipertensi, baik dalam aspek emosional, instrumental, maupun informasi. Dampak akhirnya adalah peningkatan kepatuhan pasien dalam pengelolaan hipertensi dan penurunan risiko komplikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “pengaruh edukasi terhadap dukungan keluarga pada penderita hipertensi di Wilayah kerja puskesmas pampang”

B. Rumusan Masalah

Apakah intervensi edukasi berbasis video secara signifikan meningkatkan dukungan keluarga dalam manajemen hipertensi dibandingkan edukasi konvensional di wilayah kerja Puskesmas Pampang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap dukungan keluarga pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas pampang.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis tingkat dukungan keluarga sebelum diberikan edukasi berbasis video pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Pampang.
- b. Menganalisis tingkat dukungan keluarga sebelum diberikan edukasi berbasis leaflet pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Pampang.
- c. Membandingkan efektivitas edukasi berbasis video dan leaflet dalam meningkatkan dukungan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu kesehatan mengenai pentingnya edukasi keluarga dalam manajemen hipertensi, serta memberikan bukti empiris tentang efektivitas program edukasi kesehatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program intervensi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam pengelolaan hipertensi.

b. Bagi Keluarga

Meningkatkan kesadaran dan keterlibatan keluarga dalam mendukung pasien hipertensi melalui manajemen kesehatan yang lebih baik.